LAPORAN KEGIATAN

SIKAP ETIS MAHASISWA, AKUNTAN, DAN ANALIS KREDIT TERHADAP

PRAKTIK MANAJEMEN LABA

OLEH :

WARSIITO KAWEDAR, SE, Msi, Ak
Rc. SRI HANAYANI, SE, Msi, Ak
Drs. ABDUL ROHMAM, Msi, Ak

Dibiayai Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan
Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian:
031/SPPT/PP/DP3M/IV/2005 tanggal 11 April 2005

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOPEMBER TAHUN 2005
IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA

1. a. Judul Penelitian : Sikap Etis Manajemen akuntansi, dan Analis Kredit Terhadap Praktik Manajemen Laba
   b. Kategori Penelitian : I/II/III

2. Ketua Peneliti :
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Warsiyo Kowedar, SE, MSi, Ak
   b. Jenis Kelamin : Laki-laki
   c. Pangkat/Gol/MP : Penata Muda/III A/132205527
   d. Jabatan Pungsional : Asisten Ahli
   e. Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
   f. Universitas : Universitas Diponegoro
   g. Bidang Ilmu : Ekonomi

3. Jumlah Peneliti : 3 Orang

4. Lokasi Penelitian : Perguruan Tinggi, Kantor Akuntan, dan Perusahaan Pembiayaan di Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta

5. Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebelum :
   a. Nama Institusi :
   b. Alamat :

6. Lembar Penelitian : 8 bahan

7. Biaya Penelitian : Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah)

Semarang, 28 November 2005

Mengetahui,

Warsiyo Kowedar, S.E., MSi, Ak
NIP. 1952105527

Ketua Peneliti

Menyetujui,

Rivanto, Sp.BD
454

Dekan, Fakultas Ekonomi
RINGKASAN

Banyak organisasi pendidikan dan organisasi profesi menyaranakan integrasi etika ke dalam kurikulum pendidikan bisnis dan akuntansi. Keer dan Smith (1995) menyatakan bahwa perilaku etis dan pendidikan merupakan hal yang kritis dalam masyarakat modern, dunia bisnis, dan profesi akuntansi. Salah satu topik dalam etika yang perlu dikerjakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan etika adalah manajemen laba yang mencakup praktik tersebut dimulai bersifat ambigus secara etis (Fischer dan Rosenzweig, 1995). Berdasarkan larar belakang tersebut maka metode yang diterapkan dapat diumumkan sebagai berikut: "Bagaimana sikap etis mahasiswa, akuntan dan analis kredit terhadap praktik manajemen laba?"

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan sikap etis terhadap praktik manajemen laba antara mahasiswa, akuntan, dan analis kredit. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah ke dalam dua kelompok yaitu kelompok hipotesis yang membedakan sikap etis antara dua kelompok responden terhadap praktik manajemen laba yang diuji dengan independent samples t-test dan kelompok hipotesis yang membedakan sikap etis seharusnya kelompok responden terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan pengujian dengan one-way ANOVA.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat perbedaan sikap etis antara kelompok mahasiswa dengan kelompok akuntan terhadap praktik manajemen laba, tidak terdapat perbedaan sikap etis antara kelompok akuntan dengan kelompok analis kredit terhadap praktik manajemen laba; dan terdapat perbedaan sikap etis antara kelompok mahasiswa dengan kelompok analis kredit terhadap praktik manajemen laba serta terdapat beda yang signifikan atas sikap etis antara mahasiswa, akuntan, dan analis kredit terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung Bruns dan Merchant (1990) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara general managers, finance-control-audit managers, dan manajer sektan dua kelompok tersebut dan Fischer dan Rosenzweig (1995) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara praktisi akuntan, mahasiswa strata dua, dan mahasiswa strata satu terhadap praktik manajemen laba.
SUMMARY

There are many ways that accountants and users of accountant's services can influence the financial reporting of their organizational units. When such influence is directed at changing the amount of reported earnings, it is known as earnings management. This study examines accountants and users of accountant's services concerning their attitudes on the ethical acceptability of earnings management. The results, based on responses from students, accountants, and credit analysts, show that there is a significant difference in ethical judgment between students and accountants; there is a significant difference in ethical judgment between students and credit analysts; and there is significant difference in ethical judgment between students, accountants, and credit analysts of earnings management practices.
PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak tekunangannya sehingga peneliti akan berterima kasih sekali apabila ada kritik yang bersifat membantu.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, khususnya Lembaga Penelitian UNDIP yang telah menyediakan fasilitas yang memadai.

Peneliti
<table>
<thead>
<tr>
<th>DAFTAR ISI</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN</td>
</tr>
<tr>
<td>RINGKASAN DAN SUMMARY</td>
</tr>
<tr>
<td>PRAKATA</td>
</tr>
<tr>
<td>DAFTAR ISI</td>
</tr>
<tr>
<td>DAFTAR TABEL</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB I</td>
</tr>
<tr>
<td>1.1. Latar Belakang</td>
</tr>
<tr>
<td>1.2. Perumusan Masalah Penelitian</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB II</td>
</tr>
<tr>
<td>2.1. Konsep Sikap</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2. Konsep Etika</td>
</tr>
<tr>
<td>2.3. Manajemen Laba</td>
</tr>
<tr>
<td>2.4. Temuan Empiris Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB III</td>
</tr>
<tr>
<td>3.1. Tujuan Penelitian</td>
</tr>
<tr>
<td>3.2. Manfaat Penelitian</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB IV</td>
</tr>
<tr>
<td>4.1. Populasi dan Kriteria Responden</td>
</tr>
<tr>
<td>4.2. Teknik Pengambilan Sampel</td>
</tr>
<tr>
<td>4.3. Pengumpulan Data</td>
</tr>
<tr>
<td>4.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran</td>
</tr>
<tr>
<td>4.5. Teknik Pengujian Hipotesis</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB V</td>
</tr>
<tr>
<td>5.1. Pengumpulan Data</td>
</tr>
<tr>
<td>5.2. Demografi Responden</td>
</tr>
<tr>
<td>5.3. Uji Reliabilitas dan Validitas</td>
</tr>
<tr>
<td>5.4. Statistik Deskriptif</td>
</tr>
<tr>
<td>5.5. Uji Normalitas</td>
</tr>
<tr>
<td>5.6. Pengujian Hipotesis</td>
</tr>
<tr>
<td>5.6.1. Uji Beda Rata-rata antara Dua Kelompok</td>
</tr>
<tr>
<td>4.6.2. Uji Beda Rata-rata terhadap Seluruh Kelompok Responden secara Agregat</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB VI</td>
</tr>
<tr>
<td>Nama Tabel</td>
</tr>
<tr>
<td>---------------------------------------------------------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5.1. Pengiriman Kaesioner dan Tingkat Pengembalian</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5.2. Nilai Cronbach Alpha dalam Uji Reliabilitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5.3. Nilai Pearson Correlations dalam Uji Validitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5.4. Statistik Deskriptif Skenario Manajemen Laba</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5.5. Hasil Uji Beda Rata-rata antara Kelompok Mahasiswa dan Akuntar</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5.6. Hasil Uji Beda Rata-rata antara Kelompok Akuntar dan Analisis Kredit</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5.7. Hasil Uji Beda Rata-rata antara Kelompok Mahasiswa dan Analisis Kredit</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5.8. Hasil Uji Beda Rata-rata Seluruh Kelompok Responden Secara Agregatif</td>
</tr>
</tbody>
</table>
BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan Indonesia pada masa yang datang menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutakhir diperlukan. Profesionalisme suatu profesi menyangkut tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu: berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Mashiodez, 1997). Karakter menunjukkan personality seorang profesional, yang diantarnya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Setiap anggota dari suatu profesi, akuntan mempunyai kewajiban menjaga standar perilaku etis tertinggi kepada organisasi tempat mereka bernaung, profesi mereka, dan dirinya sendiri.


1. Mencipta imajinasi moral;
2. Mengembangkan masalah atau isu etik;
3. Memenuhi perasaan kewajiban secara moral;
4. Mengembangkan kemampuan analitik;
5. Mengurangi disagreement dan ambiguity.

Salah satu topik dalam etika yang perlu dikenal untuk pengembangan kurikulum adalah manajemen laba karena praktik tersebut dinilai bersifat ambigu secara etis (Fischer dan Rosenzweig, 1995). Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer dalam menyajikan laporan yang menimbulkan dan menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungnya, tanpa diimbangi kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomis unit tersebut dalam jangka panjang (Fischer dan Rosenzweig, 1999). Menurut Scott (1997) manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan jumlah laba yang akan memaksimalkan kepentingan pribadi dan atau kepentingan perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi.

Praktik manajemen laba bisa dianggap menimbulkan kerugian pada integritas akuntan karena sifat menda yang melekat padanya. Di satu sisi praktik ini dilakukan tetap dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang ada, misalnya GAAP, namun pada saat yang sama praktik tersebut membuat kualitas informasi laporan keuangan menjadi terdistorsi oleh manajemen sehingga mengorbankan kepentingan pihak pengguna informasi keuangan tersebut. Apabila laporan ini digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna maka informasi tersebut bisa menyebatkan yang pada akhirnya masyarakat kurang atau tidak percaya pada akuntan yang telah memerlakukan laporan keuangan yang tidak reliable tersebut.


1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Menyadari pentingnya etika dalam dunia bisnis, banyak organisasi pendidikan dan organisasi profesi menyarankan integritas etika ke dalam kurikulum pendidikan bisnis dan akuntansi. Kerr dan Smith (1995) menyatakan bahwa perilaku etis dan pendidikan merupakan hal yang kritis dalam masyarakat modern, dunia bisnis, dan profesi akuntansi. Ketika perilaku etis hilang dari dalam diri akuntan maka kredibilitas profesi akuntansi dalam babayar. Salah satu topik dalam etika yang perlu dikenal untuk pengembangan kurikulum pendidikan etika adalah manajemen laba karena praktik
ambigu secara etis (Fischer dan Rosenzweig, 1995). Mengingat dampak manajemen laba terhadap kredibilitas laporan keuangan maka mahasiswa akuntansi, akuntan, dan pemakai laporan keuangan harus memiliki pengetahuan dan kepekaan etis tentang praktek tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana sikap etis mahasiswa, akuntan dan analis kredit terhadap praktik manajemen laba?"